



**Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bola Voli
Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri
30 Buru**

**Improving Learning Under Services Volleyball With Demonstration
Method In Class VII SMP Negeri 30 Kabupaten Buru.**

Rosmayanti Umasugi¹ Jusak Syaranamual² Mieke Souisa³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, FKIP, Program Studi Penjaskesrek, Maluku, Indonesia
rosmayantiumasugi11@gmail.com¹ jusakambon@gmail.com² ms.souisa1512@gmail.com³

ISSN ONLINE

2775-9733

DOI:

<https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no2page55-59>

EDISI : 30 September 2023

VOL. : 4

NO. : 2

ADDRESS:

Jl. Ir. M. Putuhena
Kampus Poka
Kecamatan Teluk Ambon
Kode Pos 97234

K.Person : 081391104079
085244499300

Abstrak

Melihat hasil identifikasi tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli sangat rendah, karena jumlah sarana atau perlengkapan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli melalui metode demonstrasi pada siswa SMP Negeri 30 Buru. Data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data pada setiap siklus diperoleh dari hasil observasi, (pengamatan) dan tes kinerja berdasarkan indikator yang dinilai dengan rubrik penilaian. Nilai tersebut merupakan hasil akhir yang diperoleh setiap siswa yang akan menentukan apakah siswa tersebut dinyatakan tuntas atau tidak untuk melanjutkan pada siklus II. servis dalam permainan bola voli untuk siswa kelas VII SMP Negeri 30 Buru. Hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes kemampuan siswa selama dua siklus yaitu siklus I 73,93%, siklus II 84,66% terdapat peningkatan sebesar 11% penggunaan metode demonstrasi oleh guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%. ditingkatkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola atau memfasilitasi proses pembelajaran.

Kata Kunci: Meningkatkan hasil belajar .

Abstract

The identification, it can be explained that motivation students to use under serve in volleyball game is lowest, because facilities and equipment is not compare to the number of students. This research uses a demonstration method. The aim in this research is find out result of the bottom serve in volleyball games with the demonstration method at SMP Negeri 30 Buru. Data of classroom action research (PTK) was carry out in two cycles, there are cycle 1 and cycle II. Data for each cycle is obtained from the results of observations and performance tests based on indicators an assessment rubric. This score is final complete or not to continue in cycle II. serving volleyball in class VII SMP Negeri 30 Buru. the results of student ability tests during two cycles, namely cycle I 73.93%, cycle II 84.66%, there was an increase of 11% in the use of the demonstration method by teachers from cycle I to cycle II, an increase of 11%. improved. This shows that teacher's success in learning process.

Keywords: Improve Learning, Bottom Serve, Volleyball, Method, Demonstration



PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran sebelum dilakukan. guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku siswa.

Permainan bola voli disampaikan secara bertahap dari yang paling mudah dan sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Hal itu agar siswa mampu menerima dan memahami ketrampilan yang diberikan guru dengan muda. Namun demikian meskipun sudah diberikan pemahaman secara bertahap, masi banyak siswa di SMP Negeri 30 Buru yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik servis, dalam permainan bola voli terutama pada kelas VII. Ditambah dengan peralatan yang seperti bola yang hanya satu buah bola voli sehingga belum bisa dilihat sampai dimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli tersebut khususnya servis. Kesulitan tersebut antara lain: pertama dalam melakukan servis banyak siswa yang kesulitan dalam melambungkan bola sehingga bola jauh dari jangkauanya. Kedua, beberapa dari siswa saat perkenaan bola tidak tepat sehingga servis tidak sampai. Ketiga, posisi awal kaki siswa yang kurang tepat serta tangan yang tidak lurus ketika memukul bola membuat bola yang di pukul tidak mempunya tenaga. Dan kesulitan yang siswa dapatkan kita baru bisa melihat dari teknik yang dilakukan siswa dan belum mengetahui seberapa kemampuan siswa yang di dapat dari hasil materi yang di berikan oleh guru.

Pengertian permainan bola voli adalah olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup atau dua tim yang berlawanan. Masing-masing Tim terdiri dari enam orang pemain.

Olahraga ini mempunyai daya Tarik tersendiri, dimana gerakan-gerakan-nya yang mengandung unsur keper-kasaan, seperti melakukan gerakan smash yang cepat dan kuat, mem-bendung serangan, bahkan dapat mengambil bola yang sulit sekalipun, sehingga gerakan-gerakan yang dilakukan dinilai sangat menarik (M yunus, 1992).

Servis merupakan awal dimulainya suatu permainan bola voli. Dalam melakukan servis ada beberapa macam cara atau model, yaitu: servis bawah (underhand servis), servis atas (overhand servis), dan servis lompat (jump servis). (Sari, Y. B. C., & Guntur, 2017).

Servis merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari oleh setiap pemain pemula. Teknik servis dilakukan dengan cara pemain berdiri pada garis belakang lapangan dengan melemparkan bola ke udara kemudian bola dipukul melewati net ke arah lapangan area pemain lawan. Tujuan melakukan servis yaitu memukul bola melawati net dengan memilih area yang kosong atau mengarah ke pemain yang terlihat lemah agar tidak bisa Di terima oleh pemain lawan supaya tim tidak mendapatkan poin. Servis pada jaman sekarang bukan lagi sebagai awal dari suatu permainan atau sekedar menyajikan bola. Servis terdiri dari servis tangan bawah dan servis tangan atas. Servis tangan atas dibedakan lagi atas teknik servis floating dan cekis mengingat focus pada penelitian ini adalah servis bawah permainan bola voli, maka terdapat uraian tentang tahap-tahap pelaksanaan servis bawah bola voli.

Servis adalah serangan awal dalam memulai suatu permainan untuk mendapatkan nilai atau point agar suatu regu berhasil meraih kemenangan (M yunus, 1992). Servis bawah adalah servis yang sangat sederhana dan diajarkan terutama untuk pemain pemula. Gerakanya lebih memerlukan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (Widhiasto, R. W. W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno, 2020).

Pembelajaran adalah seperangkat Tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung di alami siswa (Winkel, 1984), sementara (Gagne, 1992), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud

agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil digunakan. Dalam pengertian lainnya, (Winkel, 1984) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh Gagne (1977) akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian pembelajaran yang di kemukakan Miarso (1993) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha Pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja.

Ada beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar. Dalam *The Guidance Of learning Activities* (Burton, 1952) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgard dalam *introduction to psychology* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada diri sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Sementara (Singer Robert, 1968) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne (1977) pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup simpel namun mudah di ingat.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan (Dewi, 2018).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Bahri, 2002). Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri (Muhibin Syah, 2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar servis bawah melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Buru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Buru yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan (Agus Kristianto, 2010). Untuk itu, guna memperbaiki kualitas pembelajaran Sepak Bola khususnya materi Passing maka peneliti menggunakan desain PTK.

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya peningkatan hasil belajar servis bawah dalam permainan bola voli melalui metode demonstrasi pada siswa SMP Negeri 30 Buru. Data yang diperoleh melalui penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1, dan siklus II.

Agar tercapai tujuan di atas, penelitian yang bertindak sebagai guru dengan melakukan Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun silabus, yaitu perangkat rancangan dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rancangan persiapan pembelajaran (RPP) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
4. Tes unjuk kerja, tes ini untuk mengukur hasil belajar ketrampilan materi yang diajarkan.

HASIL

Data pada setiap siklus diperoleh dari hasil observasi, (pengamatan) dan tes unjuk kerja berdasarkan indikator yang dinilai rubrik penilaian. Selanjutnya seluruh skor yang diperoleh setiap siswa, dibagi skor maksimal dikalikan seratus persen (100%), maka akan diperoleh nilai dari masing-masing siswa tersebut. Nilai tersebut merupakan hasil akhir yang diperoleh setiap siswa yang akan menentukan apakah siswa ini dinyatakan tuntas atau tidak sehingga dapat dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 1 Analisis hasil belajar servis bawah bola voli dengan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II

No	Nama siswa	Skor tindakan siklus I	Skor tindakan siklus II
1.	AK	80	85
2.	AT	76	81
3.	AS	68	80
4.	AY	86	86
5.	AKP	70	80
6.	JL	63	86
7.	FB	59	85
8.	IDW	68	85
9.	JM	78	88
10.	LD	80	90
11.	MB	69	82
12.	MH	83	88
13.	NA	68	83
14.	OB	80	81
15.	WOS	81	90

Analisis data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian hasil belajar siswa kelas VII pada siklus I

$$\text{Penilaian} = \frac{1.109}{15} \times 100 = 73,93\%$$

2. Pencapaian hasil belajar siswa kelas VII pada siklus II

$$\text{Penilaian} = \frac{1.500}{15} \times 100 = 84,66\%$$

Dari hasil analisis tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberi tindakan yaitu 53% setelah diberi tindakan menjadi 100% ada kenaikan sebesar 47%
- b. Rata-rata siswa setelah diberi tindakan 73,93% naik menjadi 84,66% Setelah diberi tindakan menjadi 100% ada kenaikan sebesar = 11%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai dapat dikatakan pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran belum berhasil, karena dalam proses belajar mengajar masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan saling mengganggu satu sama yang lainnya. Penggunaan metode demonstrasi dalam peningkatan prestrasi belum tampak, sehingga hasil belajar siswa yang dicapai belum maksimal atau belum

tuntas. Proses pembelajaran yang dilakukan dianggap hal yang baru, dan baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam melaksanakannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, mereka dapat mengerti dan buktinya proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, siswa semua aktif dan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan dari sekolah tersebut. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran servis bawah bola voli adalah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal adalah 8 siswa dan yang belum tuntas adalah 7 siswa sehingga keberhasilan pada siklus I adalah yang tuntas 53% dan yang belum tuntas adalah 47%.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: Siswa yang telah mencapai KKM adalah 15 siswa dan yang dibawa KKM adalah 0 siswa, sehingga keberhasilan pada siklus II adalah 100% dan siswa yang belum tuntas 0% siswa, dari siklus I yang di presentase ketuntasannya hanya 53% menjadi 100% berarti ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 47% demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berhasil karena siswa yang tuntas telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan nilai-nilai dari siklus I siklus II dapat disimpulkan untuk siklus I pembelajaran belum berhasil karena belum memenuhi standar ketuntasan 53% dari jumlah keseluruhan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I pembelajaran sudah berjalan dengan baik, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi siswa masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi siswa masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada yang takut atau kurang percaya diri. Sedangkan pada siklus II nilai pembelajaran lebih meningkat karena adanya perbaikan dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai $KKM \geq 75$.

KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah dijelaskan di dalam kurikulum 2013 (K13) siswa dikatakan tuntas, apabila siswa telah mencapai nilai standard ideal 75 mencapai $\geq 75\%$ sedangkan pada penelitian ini pencapaian nilai ≥ 75 pada siklus II telah melebihi target yang ditetapkan dalam KKM yaitu mencapai 100% dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristianto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bahri, D. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Gagne. (1992). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc .
- H, B. W. (1952). *The Guidance of learning Activities*. New York : Appleton-Cebtury-Croffts.
- M yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Depdikbud Dikjen Dikti.
- Muhibin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sari, Y. B. C., & Guntur, G. (2017). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil keterampilan servis atas bola voli. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 100-.
- Singer Robert. (1968). *Motor learning and human performance*. New yor: Macmillan.
- Widhiasto, R. W. W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Mini melalui Pembelajaran Secara Bertahap. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 181.
- Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia